

Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Perubahan Sosial pada Anak Sekolah Dasar: Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam

¹Zainal Arifin, ²Moch. Muzakki, ³Ghofari Sulton

Corresponding Author: zainalarifin@um-surabaya.ac.id

¹Universiti of Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

²University of Muhammadiyah, Surabaya, Indonesia

³University of Muhammadiyah, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received 03 Mei 2026

Revised 22 Juni 2026

Accepted 22 Juni 2026

Education plays a strategic role in shaping individuals and directing social change, particularly at the elementary education level as the foundational stage of children's character development. From the perspective of Islamic sociology of education, education does not merely function as a means of transferring knowledge, but also serves as an instrument for internalizing Islamic, moral, and social values that influence behavioral changes at both individual and societal levels. This study aims to analyze the influence of education on social change among elementary school children by highlighting the role of schools, teachers, and the Islamic educational environment in shaping social awareness, character, and patterns of interaction. The research employs a literature review method with a qualitative-descriptive approach through the analysis of various relevant academic journals and books. The findings indicate that value-based Islamic education is able to promote positive social change in children, such as increased discipline, responsibility, social awareness, and adaptability to societal changes. Therefore, Islamic education at the elementary school level has a significant contribution in forming a generation that is morally grounded, knowledgeable, and actively engaged in social change within society.

Keywords

Islamic Education
Social Change
Elementary Education
Educational Sociology

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Introduction

Dalam kehidupan sosial, setiap individu mempunyai peran masing-masing. Dalam konsep peran ditemukan konsep fungsi. Setiap orang memiliki suatu peran dan fungsi dalam ruang social seperti kelompok, keluarga, komunitas dan masyarakat. Peran dan fungsi dalam komunitas sering disebut dengan posisi.[1] Posisi sebagai guru memiliki hak dan kewajiban yang diembannya, dikenal sebagai status.[2] Adapun perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status disebut sebagai peran, dan ketika peran dimainkan, hal tersebut memiliki konsekuensi terhadap penyesuaian atau adaptif terhadap sistem. Perubahan sosial merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari dinamika kehidupan masyarakat, yang ditandai oleh bergesernya pola pikir, sikap, nilai, serta perilaku individu maupun kelompok sosial seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi, perkembangan budaya, serta interaksi sosial yang semakin kompleks. Dalam konteks tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai agent of social change, karena pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, internalisasi nilai, dan pengembangan kesadaran sosial.[3]

Melalui proses pendidikan yang terencana dan sistematis, peserta didik diarahkan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, bersikap adaptif terhadap perubahan, serta mampu menyaring nilai-nilai baru yang muncul di tengah masyarakat.[4] Pendidikan juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial sejak usia dini, sehingga individu tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Dengan demikian, pendidikan menjadi instrumen penting dalam membentuk masyarakat yang berdaya, berkeadaban, dan mampu menghadapi tantangan perubahan sosial secara konstruktif dan berkelanjutan. Sekolah Dasar merupakan tahap awal pendidikan formal yang memiliki peran sangat fundamental dalam menentukan arah perkembangan kepribadian dan sosial anak. Pada jenjang ini, anak berada pada masa pembentukan karakter, di mana proses internalisasi nilai-nilai dasar mulai berlangsung secara intensif. Anak mulai mengenal dan memahami aturan sosial, nilai moral, serta norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, Pendidikan Islam di Sekolah Dasar tidak hanya menekankan pada pencapaian aspek kognitif semata, seperti penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga berorientasi pada pembentukan akhlak mulia, penguatan spiritualitas, serta penanaman kepedulian sosial sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan Islam.[5]

Melalui pembelajaran Pendidikan Islam, peserta didik dibimbing untuk mengenal ajaran Islam secara utuh, mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak, yang diharapkan dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, Pendidikan Islam berperan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, toleransi, kejujuran, dan empati terhadap sesama, sehingga anak tidak hanya berkembang sebagai individu yang beriman dan berilmu, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang kuat. Dengan demikian, Pendidikan Islam di Sekolah Dasar menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang berkepribadian islami, berakhlak baik, serta mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat yang terus mengalami perubahan. Namun, realitas sosial saat ini menunjukkan adanya berbagai tantangan, seperti degradasi moral, individualisme, serta pengaruh negatif globalisasi dan teknologi. Kondisi ini menuntut pendidikan untuk berperan lebih aktif dalam membentuk karakter anak agar mampu menghadapi perubahan sosial secara bijak. Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh pendidikan terhadap perubahan sosial pada anak di Sekolah Dasar menjadi penting, khususnya dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam.[6]

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara pendidikan dan perubahan sosial, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada peran pendidikan secara umum dalam pembentukan karakter peserta didik, penguatan nilai moral, atau implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah [7][8]. Penelitian mengenai pendidikan Islam pada jenjang Sekolah Dasar umumnya lebih menitikberatkan pada aspek internalisasi nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter religius, serta pengembangan budaya sekolah berbasis nilai Islam [9],[10]. Namun demikian, kajian yang secara khusus

mengintegrasikan perspektif sosiologi pendidikan Islam dalam menganalisis peran pendidikan sebagai agen perubahan sosial pada anak usia sekolah dasar masih relatif terbatas.

Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung membahas perubahan sosial dari sudut pandang makro, seperti pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, dan dinamika masyarakat, tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap proses internalisasi nilai-nilai keislaman pada fase perkembangan anak di lingkungan sekolah dasar [11]. Padahal, jenjang pendidikan dasar merupakan periode krusial dalam pembentukan identitas sosial, karakter, dan pola interaksi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk perubahan sosial pada anak Sekolah Dasar melalui perspektif sosiologi pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori sosiologi pendidikan Islam sekaligus memperkuat pemahaman mengenai pentingnya pendidikan dasar sebagai fondasi pembentukan generasi yang adaptif, berakhlak, dan memiliki kesadaran sosial di tengah dinamika perubahan masyarakat.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam proses pewarisan nilai (*value transmission*) dan pembentukan karakter peserta didik yang berlangsung secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.[12] Dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai (*internalization of values*) serta pembentukan kesadaran sosial dan moral peserta didik, sehingga pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*). Pada jenjang Sekolah Dasar, anak berada pada fase awal pembentukan kepribadian dan identitas sosial, di mana pola pikir, sikap, dan perilaku masih sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kondisi ini menjadikan anak sekolah dasar rentan terhadap berbagai pengaruh sosial, termasuk pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan sosial yang kurang kondusif, seperti lemahnya keteladanan, rendahnya kontrol sosial, serta pengaruh budaya populer yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam.[13]

Permasalahan yang sering muncul dalam konteks ini adalah lemahnya proses internalisasi nilai-nilai keislaman dan sosial, sehingga pendidikan belum sepenuhnya mampu membentuk karakter peserta didik secara optimal.[14] Oleh karena itu, pendidikan di Sekolah Dasar, khususnya Pendidikan Islam, harus mampu berperan secara aktif sebagai sarana pembinaan akhlak, penguatan spiritualitas, dan pengembangan kepedulian sosial peserta didik. Melalui proses pendidikan yang berorientasi pada nilai, sekolah diharapkan dapat menjadi

ruang sosial yang kondusif dalam menanamkan nilai moral, norma sosial, dan ajaran Islam, sehingga mampu mendorong terbentuknya perubahan sosial yang positif sejak usia dini dan melahirkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk perubahan sosial pada anak Sekolah Dasar melalui perspektif sosiologi pendidikan Islam, dengan menyoroti proses internalisasi nilai, peran guru dan lingkungan sekolah, serta tantangan pendidikan dalam menghadapi dinamika perubahan sosial pada era globalisasi dan perkembangan teknologi.

Material and Methods

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, yang bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan menganalisis konsep, teori, serta temuan-temuan ilmiah yang berkaitan dengan sosiologi pendidikan dan pendidikan Islam secara mendalam dan komprehensif. [15] Pendekatan kualitatif-deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis, melainkan pada penafsiran makna, pemahaman konteks sosial, serta penggambaran fenomena pendidikan secara sistematis berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku-buku akademik, serta publikasi lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi sumber-sumber yang kredibel dan relevan guna memastikan validitas dan kedalaman analisis. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang objektif, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan standar penulisan metode penelitian dalam jurnal akademik.

Results and Discussions

1. Pendidikan sebagai Agen Perubahan Sosial

Dalam kajian sosiologi pendidikan, pendidikan dipahami sebagai salah satu institusi sosial utama yang memiliki peran strategis dalam mentransmisikan nilai, norma, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya secara terencana dan berkesinambungan. [16] Melalui proses pendidikan, masyarakat berupaya menjaga keberlangsungan sistem nilai yang dianut sekaligus menyesuaikan dengan dinamika perubahan sosial yang terus berlangsung.

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pewarisan budaya, tetapi juga sebagai media sosialisasi yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu agar selaras dengan nilai dan norma sosial yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan menjadi instrumen penting dalam membentuk keteraturan sosial serta menciptakan individu yang mampu beradaptasi dan berperan aktif dalam struktur sosialnya. Perubahan sosial terjadi ketika terdapat perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang memengaruhi sistem sosial, termasuk pendidikan sebagai lembaga formal.[17]

Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki posisi strategis karena pada tahap ini anak mulai membangun struktur berpikir, sikap sosial, serta identitas dirinya sebagai bagian dari masyarakat. Proses pendidikan yang berlangsung secara sistematis akan membentuk pola interaksi sosial anak, seperti cara berkomunikasi, bekerja sama, serta mematuhi aturan yang berlaku. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan sosial mikro yang dampaknya dapat berkembang menjadi perubahan sosial makro di masyarakat. Pendidikan tidak boleh dipahami hanya sebagai proses akademik, tetapi sebagai proses sosial dan kultural yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan dasar menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan.[4]

2. Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Sosial Anak

Pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari pendidikan umum, terutama pada penekanannya terhadap integrasi yang utuh antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga menekankan pembinaan sikap, perilaku, dan keterampilan yang selaras dengan ajaran Islam. Aspek kognitif diarahkan pada pemahaman ajaran Islam secara rasional dan mendalam, aspek afektif difokuskan pada pembentukan sikap religius, kesadaran moral, serta komitmen spiritual, sedangkan aspek psikomotorik diwujudkan melalui praktik ibadah dan perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ketiga aspek tersebut menjadikan Pendidikan Islam bersifat holistik dan komprehensif, dengan tujuan membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan pengembangan tanggung jawab sosial peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial.[18]

Dalam konteks perubahan sosial yang terus berlangsung, pendidikan Islam di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial fundamental, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, sikap adil, serta semangat kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Penanaman nilai-nilai tersebut menjadi krusial karena peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar berada pada fase awal pembentukan karakter dan kepribadian, sehingga nilai yang ditanamkan sejak dini akan menjadi dasar bagi sikap dan perilaku mereka di masa depan. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut secara teoritis melalui materi pembelajaran di kelas, tetapi juga menginternalisasikannya melalui praktik nyata dalam kehidupan sekolah. Proses internalisasi nilai dilakukan melalui keteladanan guru sebagai figur sentral dalam pembentukan karakter, pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah dan doa bersama, serta penciptaan budaya sekolah yang Islami, religius, dan kondusif.[17]

Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai sosial secara konseptual, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam di Sekolah Dasar berfungsi sebagai sarana strategis dalam membentuk perubahan sosial yang positif, dengan melahirkan generasi yang memiliki kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam dalam menghadapi dinamika sosial yang terus berkembang. Pendidikan Islam yang berbasis nilai mampu menjadi benteng moral bagi peserta didik dalam menghadapi dinamika perubahan sosial yang cepat. Anak yang sejak dini dibekali nilai Islam cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dan mampu menyaring pengaruh negatif dari lingkungan sosialnya.

3. Tantangan dan Solusi Pendidikan dalam Perubahan Sosial Anak

Tantangan utama pendidikan pada era kontemporer adalah derasnya arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi yang secara signifikan memengaruhi pola pikir, sikap, serta perilaku anak. Kemudahan akses terhadap media digital, media sosial, dan berbagai konten global membawa perubahan sosial yang cepat dan sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai moral dan budaya lokal. Di satu sisi, perkembangan tersebut membuka peluang bagi peningkatan pengetahuan dan kreativitas peserta didik, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila tidak disertai dengan pendampingan dan pengawasan yang tepat. Tanpa bimbingan yang memadai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, perubahan sosial dapat mengarah pada melemahnya internalisasi nilai-nilai moral, menurunnya kontrol diri, serta berkurangnya kepedulian sosial pada anak. Kondisi ini

berisiko memunculkan krisis moral dan sosial yang berdampak pada perilaku menyimpang serta degradasi karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan dituntut untuk berperan aktif dalam memperkuat nilai-nilai moral, membangun karakter, dan membekali peserta didik dengan kemampuan menyaring pengaruh global secara kritis dan bertanggung jawab.[19]

Solusi yang ditawarkan pendidikan Islam adalah penguatan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta penerapan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan realitas sosial anak. Dengan demikian, pendidikan mampu menjadi filter dan pengarah perubahan sosial yang konstruktif. Pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sosial anak melalui pembentukan nilai, norma, dan perilaku sosial. Pendidikan Islam yang terintegrasi dengan nilai moral mampu membentuk anak menjadi individu yang berakhlak dan adaptif terhadap perubahan sosial. Sekolah dasar memiliki peran penting sebagai lingkungan sosial pertama setelah keluarga.

4. Peran Guru dalam Mengarahkan Perubahan Sosial Anak

Guru merupakan aktor kunci dalam proses pendidikan dan perubahan sosial. Dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan moral. Karakter sosial peserta didik sangat dipengaruhi oleh interaksi langsung dengan guru di lingkungan sekolah. Di Sekolah Dasar, guru memiliki peran strategis dalam membentuk sikap sosial anak melalui pendekatan pembelajaran yang humanis, dialogis, dan berbasis nilai. Keteladanan guru dalam bersikap adil, sabar, dan peduli menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai sosial pada anak.[20]

Perubahan sosial yang positif pada anak dapat terjadi apabila guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas sosial yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan antara materi pelajaran dan pengalaman nyata peserta didik akan membantu mereka memahami nilai, norma, serta pesan moral yang terkandung dalam pembelajaran secara lebih mendalam. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak bersifat abstrak dan teoritis semata, tetapi menjadi kontekstual, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang kontekstual juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, peka terhadap permasalahan sosial di sekitarnya, serta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk sikap dan perilaku positif. Melalui pendekatan ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan pengembangan kesadaran sosial yang berkelanjutan.

5. Pendidikan, Perubahan Sosial, dan Tantangan Globalisasi

Perubahan sosial pada anak tidak terlepas dari pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi. Arus informasi yang cepat membawa dampak positif sekaligus negatif bagi perkembangan sosial anak. Tanpa pendidikan yang kuat, anak berpotensi mengalami krisis identitas, degradasi moral, dan perilaku menyimpang. Pendidikan Islam harus bersifat adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan nilai dasarnya. Pendidikan Islam di Sekolah Dasar perlu mengintegrasikan literasi digital, penguatan karakter, dan nilai-nilai keislaman agar anak mampu beradaptasi dengan perubahan sosial secara kritis dan bertanggung jawab.[20]

Dalam hal ini, pendidikan berfungsi sebagai filter sosial yang berperan dalam menyaring berbagai pengaruh perubahan sosial yang masuk ke dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan tidak hanya bersifat adaptif dengan mengikuti arus perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, tetapi juga memiliki fungsi normatif dan transformatif dalam mengarahkan perubahan tersebut ke arah yang lebih konstruktif, berkeadaban, dan selaras dengan nilai-nilai moral serta budaya yang berlaku. Melalui proses pendidikan yang berlandaskan nilai, peserta didik dibekali kemampuan untuk menilai, memilih, dan merespons perubahan sosial secara kritis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi kehidupan sosial.

6. Solusi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Perubahan Sosial Anak

Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa solusi yang dapat ditawarkan pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan sosial pada anak Sekolah Dasar, antara lain:

a. Penguatan Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter berbasis nilai Islam perlu diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran dan aktivitas sekolah.

b. Kolaborasi Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Perubahan sosial anak tidak dapat dibebankan kepada sekolah saja, tetapi membutuhkan sinergi antara keluarga dan lingkungan sosial.

c. Pembelajaran Kontekstual dan Reflektif

Guru perlu mengaitkan pembelajaran dengan realitas sosial anak agar nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

d. Keteladanan sebagai Metode Utama Pendidikan

Sebagaimana ditegaskan dalam pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode paling efektif dalam membentuk perilaku sosial anak.

Solusi-solusi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kapasitas besar dalam mengarahkan perubahan sosial menuju pembentukan generasi yang berakhlak, kritis, dan peduli terhadap masyarakat.[20]

Conclusion

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap terjadinya perubahan sosial pada anak di Sekolah Dasar, karena pada jenjang inilah proses pembentukan karakter, sikap, dan pola perilaku sosial mulai dibangun secara fundamental. Melalui pendidikan, khususnya pendidikan Islam, anak tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dengan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan keterampilan sosial yang membentuk cara mereka berinteraksi dan bersikap dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian sosial yang menjadi landasan utama terwujudnya perubahan sosial yang positif dan berkeadaban. Selain itu, pendidikan Islam di Sekolah Dasar berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai dan filter sosial dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan perkembangan sosial yang terus berlangsung. Oleh karena itu, penguatan peran pendidikan Islam di Sekolah Dasar menjadi kebutuhan yang bersifat strategis, tidak hanya untuk membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga untuk melahirkan individu yang memiliki kesadaran sosial, kemampuan beradaptasi, serta mampu berkontribusi secara aktif dalam mendorong perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat.

References

- [1] [1] Z. Rodja, Nuraini Salsabila, Nindia Monita Br Ginting, and Vinsensia Carolin Purba, "Peran Sosiologi Pendidikan dalam Menguatkan Karakter Siswa melalui Manajemen Pendidikan," *J. Ilm. Pendidik. Kebud. Dan Agama*, vol. 1, no. 3, pp. 31–41, 2023, doi: 10.59024/jipa.v1i3.242.
- [2] [2] K. Hazyimara and W. S. D. Suwarni, "Peran Sentral Guru dalam Pendidikan Karakter di Era Digital," *Setyaki J. Stud. Keagamaan Islam*, vol. 1, no. 3, pp. 50–57, 2023.
- [3] [3] Z. Arifin, *Sosiologi Pendidikan*. Gresik: Penerbit Sahabat Pena Kita, 2020.
- [4] [4] R. Indy, F. J. Waani, and N. Kadowangko, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *HOLISTIK, J. Soc. Cult.*, vol. 12, no. 4, pp. 1–21, 2019.

- [5] [5] M. Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 54–60, 2020, doi: 10.31004/jpdk.v1i2.572.
- [6] [6] K. Hazyimara, W. S. D. Suwarni, F. Indriani, and Rosdiana, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik sebagai Respon Terhadap Degradasi Moral," *Tuots J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 4, pp. 632–643, 2023.
- [7] [7] D. W. Febriana and M. Amrullah, "Implementation of Social Care Character Education in Islamic Elementary Schools," *Indones. J. Educ. Methods Dev.*, vol. 18, 2023.
- [8] [8] M. B. Nizarudin Wajdi, I. Syafei, R. Sirojudin, M. Bahtiar, and U. Hasanah, "THE PARADIGM OF CHARACTER EDUCATION IN ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL.," *J. Ilm. Islam Futur.*, vol. 24, no. 2, 2024.
- [9] [9] A. R. Syamsadea and M. Amrullah, "Internalization of Rahmatan lil'Alamin Values for Student Tolerance: Internalisasi Nilai-Nilai Rahmatan lil'Alamin untuk Toleransi Siswa," *Indones. J. Islam. Stud.*, vol. 13, no. 4, pp. 10–21070, 2025.
- [10] [10] M. H. A. Wildatummus Tahgfiroh, "The Internalization of Islamic Values Through School Culture in Elementary Madrasahs: A Study of Symbols, Language, and Student Social Interactions," 2026.
- [11] [11] A. Khanif, "Islamic religious education learning strategy for alpha generation: A case study at Darul Qur'an School Elementary School Semarang City," *Ascarya J. Islam. Sci. Cult. Soc. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 36–45, 2023.
- [12] [12] B. Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *J. Pendidik. Karakter*, no. 1, pp. 90–101, 2016, doi: 10.21831/jpk.v0i1.8615.
- [13] [13] M. Yasin, "Sosiologi Pendidikan Sebagai Basis Manajemen Pendidikan Dalam Penguatan Karakter Siswa," *J. Al-Rabwah*, vol. 13, no. 2, p. 114, 2019.
- [14] [14] M. A. Kurniawan, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa," *SUAR; J. Stud. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, 2026.
- [15] [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [16] [16] M. R. Rasyid, "Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi," *RasyidFakultas Tarb. dan Kegur. UIN Alauddin Makassar*Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata Gowa, vol. 2, no. PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF TEORI SOSIOLOGI, pp. 274–286, 2015.
- [17] [17] T. Harahap, "Pendidikan dan Perubahan Sosial dalam Perspektif Pendidikan Islam," *J. Pendidik. Sos. dan Keislam.*, vol. 4, no. 2, 2017.
- [18] [18] M. H. Ginanjar, "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 02, pp. 376–396, 2013.
- [19] [19] B. Hanso, "Peran Pendidikan Dalam Memembentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)," *J. rontal keilmuan PPKn*, vol. 2, pp. 1–7, 2016.
- [20] [20] N. Solihin, "Pendidikan Agama Islam di Era Disrupsi," *Stitdaarulfatah*, p. 283, 2017.